



Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian

Ivana Trimulia Ponge¹, Mersty E. Rindengan², Stien A Dien³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Abstract

Received: 10 Januari 2024
Revised: 21 Januari 2024
Accepted: 31 Januari 2024

This research aims to improve Indonesian language learning outcomes in the material of writing descriptive paragraphs by applying the Think Pair Share (TPS) learning model to fourth grade students at Stella Maris Girian Catholic Elementary School. This research method uses a Classroom Action Research (PTK) design using the Kemmis and Mc model. Taggart (Zainal Aqib, 2018) which consists of four stages, namely (1) Planning, (2) Implementation/Action, (3) Observation, (4) Reflection carried out in two cycles. Data collection techniques are carried out by means of observation, tests and documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis. The results of learning Indonesian through the Think Pair Share (TPS) learning model for Class IV students at Stella Maris Girian Catholic Elementary School for cycle I were not optimal, of the 20 students who were given the test, only 35% of students scored above the minimum completeness criteria standard (KKM). In the second cycle, student learning outcomes showed a significant increase with a percentage of 83.75% of the total 20 students. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of the Think Pair Share (TPS) learning model can improve Indonesian language learning outcomes in the material of writing descriptive paragraphs for fourth grade students at Stella Maris Girian Catholic Elementary School.

Keywords: *Think Pair Share (TPS) learning model, learning outcomes, Indonesian*

(*) Corresponding Author: ivanaponge23@gmail.com, merstyrindengan@unima.ac.id, dienstien@unima.ac.id

How to Cite: Ponge, I., Rindengan, M., & Dien, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 959-966. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10884327>

PENDAHULUAN

Pendidikan di setiap negara diatur dalam undang-undang sebagai bentuk dari keprihatinan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan bagi warga negaranya (Pradana, 2021). Di Indonesia sistem pendidikan nasional diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, dengan memberikan penegasan penting dan sangat berfaedah bagi perkembangan pendidikan itu sendiri, yakni agar peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang memadai, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa” (Khunaifi, 2019). Melalui proses pembelajaran yang akan dicapai maka pendidikan bertujuan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Dalam kegiatan ini proses pembelajaran tentu sangat diharapkan dari semua pihak bahwa setiap anak dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya (Mahadi, 2021).

Bahasa memang sangat diperlukan bagi semua yang akan menerima tanggung jawab untuk meneruskan pembangunan bangsa. Begitu besar peran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan maka prestasi belajar Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan (Sofiani, 2023). “Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan ilmu pendidikan, teknologi dan keterampilan berbahasa (Ali, 2020).”

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan atau kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat terikat, artinya keterampilan berbahasa yang satu berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain (Akhyar, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat tak hanya itu penjelasan dari guru pun sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu penjelasan yang mudah di mengerti oleh siswa (Rindengan, 2021).

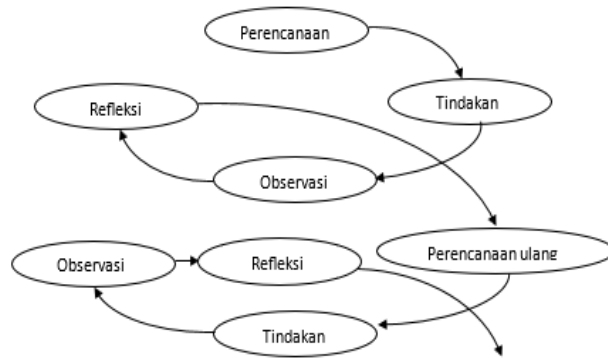
Berdasarkan hasil observasi di SD Katolik Stella Maris Girian yang telah dilakukan sebelum mengadakan penelitian di sekolah tersebut bahwa metode yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan menekankan pada hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, terlihat juga bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru wali kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian bahwa salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Ketika sebagian siswa belajar Bahasa Indonesia dengan tema tertentu siswa mengalami kesukaran dalam belajar Bahasa Indonesia, akibatnya siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kurangnya minat dan motivasi siswa dan sering kali mengeluh ketika diminta untuk belajar Bahasa Indonesia. Siswa merasa kegiatan belajar Bahasa Indonesia merupakan hal yang sulit ini menjadi salah satu alasan rendahnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses belajar mengajar akan lebih variatif dan kreatif jika menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal (Indriyati, 2021). Keragaman metode yang ada dan terus diciptakan bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran. Begitu pula dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu pelajaran pokok dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran adalah cara menerapkan media atau alat dalam sistem pembelajaran (Fatria, 2017).

Oleh karena itu, maka penulis berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Sumarsya, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan upaya meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Alur penelitian model Kemmis & Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2018).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian dengan jumlah siswa 20 orang, murid laki-laki 12 orang dan murid perempuan 8 orang. Waktu pelaksanaan penelitian ini di laksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui pemberian tes sesudah pembelajaran, observasi disaat pelaksanaan pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban sehingga siswa dapat memilih yang sesuai dengan pendapatnya (Saputra, 2021).

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua (Pertiwi & Dibia, 2018). Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika jawaban yang benar minimal skor KKM 75%. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Maka apabila ketuntasan belajar telah lebih dari 75% maka kelas kelas dikatakan tuntas belajar (Trianto, 2014).

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian. Dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Model *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pembelajaran aktif kepada siswa. Penelitian ini akan diterapkan dalam dua siklus, yang mengikuti alur sebagai berikut:

SIKLUS I

Pada siklus I ini dilakukan tahap observasi dimana dilakukan oleh guru kelas atau seorang teman peneliti unntuk mengamati keterampilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

Di dalam observasi awal yang ditemukan oleh peneliti terdapat beberapa yang menghambat Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: 1) Siswa kurang dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa sangatlah jarang diberi kesempatan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis. 2) Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi sebagian siswa sangatlah membosankan. 3) Siswa lebih sering diberikan tugas menghafal tanpa diminta untuk mencoba menulis. Berdasarkan beberapa masalah tersebut peneliti mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dengan cara mengubah desain dan metode pembelajaran dimana dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Dengan model *Think Pair Share (TPS)* siswa dapat lebih kreatif serta berimajinasi sehingga siswa cenderung tidak bosan ketika diberi tugas pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini dilakukan analisis data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I.

Tabel 1
Analisi Data Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	CL	10	10	10	5	10	45
2.	DW	10	10	10	5	5	40
3.	EWU	15	15	10	10	10	50
4.	FYR	20	20	15	15	10	80
5.	FR	15	20	10	10	10	65
6.	GA	15	15	10	10	15	55
7.	GK	20	15	15	10	5	65
8.	JS	15	15	10	10	10	60
9.	FK	10	10	10	10	10	50
10.	JM	20	15	15	15	15	80
11.	JP	15	10	15	10	5	55
12.	MP	20	15	15	20	15	85
13.	PS	20	20	20	12	20	92
14.	YA	15	15	15	15	19	79
15.	VM	20	15	15	10	10	70
16.	AT	10	10	10	10	10	50
17.	CR	15	15	15	15	15	75
18.	CK	15	15	10	10	15	65
19.	GW	15	10	10	10	15	60
20.	GKA	15	15	20	10	19	79
Rata-rata						65	

Berdasarkan hasil analisis data siklus pertama, memperoleh nilai KKM sebesar 7 orang atau 35%, Sdedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 65%. Jadi berdasarkan kriteria ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM, maka berdasarkan hasil analisis data siklus I, yaitu 35% atau

kurang dari standar ketuntasan 85%. Jadi penelitians iklus 1 dinyatakan belum mengikat. Oleh karna itu, perlu dilakukan penelitian pada siklus II.

Tabel 2
Kategori Hasil Analisis

No.	Nilai	Kategori	Volume	Presentase	Ket
1.	90-100	Sangat Baik	1	5%	Berhasil
2.	80-89	Baik	3	15%	
3.	75-79	Cukup	3	15%	
4.	60-74	Kurang	6	30%	Tidak Berhasil
5.	0-59	Sangat Kurang	7	35%	
JUMLAH			20	100%	

Berdasarkan tabel kategori data pada siklus I menunjukan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 0 sampai 29 sebanyak 7 orang atau 55% dinyatakan sangat kurang, jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sampai 74 sebanyak 6 orang atau 30% dinyatakan Kurang, jumlah siswa yang memperoleh 75 sampai 79 sebanyak 3 orang atau 15% dinyatakan cukup, jumlah siswa yang memperoleh 80 sampai 89 sebanyak 3 orang atau 15% dinyatakan baik sedangkan siswa yang memperoleh nilai 90 sampai 100 sebanyak 1 orang atau 5% dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan dari tabel 4.4, dapat dilihat bahwa hasil tes awal Pemelajaran Bahasa Indonesia, dari 20 siswa yang diberi tes, hanya 7 siswa yang memperoleh nilai standar kriteria ketuntasan minima (KKM) yaitu 75, dan 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. dari mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian.

SIKLUS II

Pada obsevasi yang kedua ini, dimana dilakukan oleh guru kelas atau sesama teman peneliti untuk mengamati keterampilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus kedua ini aktivitas siswa berlangsung baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dalam siklus kedua ini siswa mampu meningkatkan Pemelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Dalam proses pembelajaran peningkatan siswa didukung oleh aktivitas peneliti dimana peneliti menciptakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share (TPS)*. Peneliti intensif membimbing siswa saat mengalami sebuah kesulitan dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat bahwa hasil observasi dan evaluasi siswa banyak mengalami peningkatan. Dalam refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Peneliti mengkaji pelaksanaan proses pembelajaran serta efek tindakan terhadap siklus II, (2) Peneliti mengkaji hasil pembelajaran pada siklus II, (3) Peneliti membuat daftar permasalahan yang terdapat dari siklus ke II, (4) Merencanakan tindak lanjut siklus yang ketiga jika dibutuhkan.

Tabel 3
Analisi Data Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor
		1	2	3	4	5	

1.	CL	15	15	20	20	10	80
2.	DW	20	20	15	20	10	85
3.	EWU	20	15	20	15	15	85
4.	FYR	20	12	20	20	10	82
5.	FR	20	20	20	15	15	90
6.	GA	20	20	20	15	15	90
7.	GK	20	19	15	10	15	79
8.	JS	20	20	20	15	5	80
9.	FK	20	20	20	15	10	85
10.	JM	20	20	20	15	15	90
11.	JP	20	15	15	10	15	75
12.	MP	20	20	19	5	16	82
13.	PS	20	20	20	15	13	85
14.	YA	20	15	15	15	15	80
15.	VM	20	20	20	10	15	85
16.	AT	20	20	15	10	15	80
17.	CR	20	15	15	10	15	75
18.	CK	15	15	20	15	15	80
19.	GW	20	20	15	15	15	85
20.	GKA	20	20	15	12	15	82
Rata-rata							82,75

Berdasarkan hasil analisis data siklus kedua, siswa memperoleh nilai KKM sebesar 82,75. Jadi berdasarkan kriteria ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM, maka berdasarkan hasil analisis data siklus II, yaitu 100%. Jadi penelitian siklus II dinyatakan sudah mengikat. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4
Kategori Hasil Analisis

No.	Nilai	Kategori	Volume	Persentase	Ket
1.	90-100	Sangat Baik	3	15%	Berhasil
2.	80-89	Baik	14	70%	
3.	75-79	Cukup	3	15%	
4.	60-74	Kurang	0	0%	Tidak Berhasil
5.	0-59	Sangat Kurang	0	0%	
JUMLAH			20	100%	

Berdasarkan tabel kategori siklus II menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh 75 sampai 79 sebanyak 3 orang atau 15% dinyatakan cukup, jumlah siswa yang memperoleh 80 sampai 89 sebanyak 14 orang atau 70% dinyatakan baik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 90 sampai 100 sebanyak 3 orang atau 15% dinyatakan sangat baik.

PEMBAHASAN

Dapat dilihat bahwa hasil tes awal dengan kemampuan Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa, dari 20 siswa yang diberi tes, semua siswa memperoleh nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dari mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian adalah 75.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan hasil tes dari penerapan metode pembelajaran *Tipe Think Pair Share (TPS)* terhadap meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model *Tipe Think Pair Share (TPS)* dari siklus I dan Siklus ke II. Hasil dari tes siswa dalam siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan yang mencapai standar keberhasilan pertama tidak menunjukkan hasil yang memuaskan karena persentasenya dalam siklus I sangat kurang yaitu 65,75%, sedangkan dalam siklus yang ke II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan hasil persentase 83,75% dari keseluruhan 20 siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini sangat berpengaruh langsung dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa meningkat dan telah mencapai hasil ketuntasan klasikal sesuai dengan tuntutan yang diharapkan yakni 85% ke atas dan mencapai nilai 75 ke atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian melalui model *Think Pair Share (TPS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, pp. 77-90).
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Fatria, F. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 138-144.
- INDRIYATI, S. (2021). Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 154-162.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81-102.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Pertiwi, N. L. S. A., & Dibia, I. K. (2018). Penerapan model *Problem based learning* berbantuan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 331-339.

Pradana, R., & Setiyono, J. (2021). Peran pendidikan pancasila terhadap pencegahan penyebaran terorisme di kalangan pelajar. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(2), 136-154.

Rindengan, M. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Leleko. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 429-438.

Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sofiani, R., Rofiah, S., & Putriyanti, L. (2023). Peran Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Saat Ini Untuk Menunjang Prestasi Siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 3, No. 1).

Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374-1388.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.